

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel maksudnya adalah menjelaskan secara singkat tentang variabel penelitian di dalam penulisan tugas akhir ini yang berjudul “Pengaruh Semangat Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Mandiri KC Palembang”, mengangkat dua variabel independen dengan satu variabel dependen, adapun dua variabel independen yaitu Semangat Kerja (X_1) dan Kounikasi (X_2), kemudian untuk variabel dep

enden-nya adalah Kinerja Karyawan (Y).

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup Pengaruh Semangat Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Mandiri KC Palembang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Palembang, yang beralamat di Jalan Demang Lebar Daun NO. 2311, Kel. Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan

yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah pegawai, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket atau penyebaran kuesioner.³⁹ Dengan Judul Pengaruh Semangat Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Mandiri KC Palembang yang mempunyai sifat subjek dan lebih menggunakan teori-teori yang sudah ada. Angka-angka tersebut diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden, yakni karyawan Bank Syariah Mandiri KC Palembang.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁴⁰ Teknik yang digunakan ialah dengan menyebar angket/kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁴¹ Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.⁴²

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

³⁹Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Pendidikan. Bandung : Alfabeta. Hlm 15.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 128.

⁴¹*Ibid.*,

⁴²Kanalinfo. *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*. Diakses melalui www.kanalinfo.web.id pada tanggal 24 Februari 2019.

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang menjadi objek penelitian.⁴³Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴⁴Populasi dari penelitian ini berjumlah 38 karyawan Bank Syariah Mandiri KC Palembang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam Penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Riduwan teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.⁴⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui berbagai cara yaitu:

1. Kuisisioner

⁴³Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012), 10.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 119.

⁴⁵Ibid, hlm, 116

⁴⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneltiaan Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan (*library research*), yaitu data-data yang diambil dari buku-buku, jurnal, surat kabar, internet, majalah, makalah dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

G. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang.⁴⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

a) Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain yang

⁴⁷ Sugiyono Loc.cit.

menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat.⁴⁸Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Semangat Kerja (X_1), dan Komunikasi (X_2).

b) Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. ⁴⁹Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

2. Pengukuran Penelitian

Dalam penelitian ini, indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan untuk mengumpulkan data dari responden. Selanjutnya instrumen tersebut akan diukur menggunakan skala likert untuk menghasilkan data yang akurat. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 :
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Semangat Kerja	Semangat Kerja adalah sikap mental dari individu atau kelompok yang menunjukkan kegairahan untuk melaksanakan pekerjaannya sehingga mendorong untuk	a. Kegairahan atau Antusiasme 1. Ingin selalu menjalin hubungan yang baik dengan teman sekerja baik didalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan 2. Senang dan	Skala Likert

⁴⁸*Ibid.*, hlm 109.

⁴⁹ Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 109.

		<p>mampu untuk melawan frustrasi, bertanggungjawab dan bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu⁵⁰.</p>	<p>bersemangat dalam melakukan tugas dan pekerjaan saya</p> <p>b. Kekuatan untuk melawan frustrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyenangi yang saat ini saya kerjakan 2. Memikirkan cara agar hasil kerja saya menjadi lebih baik <p>c. Kualitas untuk bertahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyelesaikan beban kerja yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki 2. Menganggap rekan kerja sebagai keluarga <p>d. Semangat berkelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam lingkungan kerja sikap saling menghormati dan menghargai dapat meningkatkan semangat kerja 2. Selalu menjalin kerjasama yang baik dengan teman sekerja maupun pimpinan 	
--	--	---	---	--

⁵⁰ Rosiana Miliani Kaunang, Tommy Parengkuan, Jantje Sepang 2018, *Pengaruh Gaya kepemimpinan dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*,

2.	Komunikasi	Komunikasi yang efektif sangat penting pada semua tingkatan/level dalam organisasi untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim dan penerima informasi sehingga menciptakan efektifitas organisasi. ⁵¹	<p>a. Pemahaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memahami pesan dan melakukan tindakan sesuai dengan isi pesan yang dikomunikasikan oleh pimpinan atau karyawan lainnya 2. Mampu merespon setiap komunikasi dengan baik <p>b. Kesenangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses komunikasi saya, yang terjadi sehari-hari berlangsung dalam suasana yang menyenangkan 2. Menjalankan tugas dengan menyenangkan <p>c. Pengaruh pada Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang digunakan dalam percakapan cukup jelas 2. Pimpinan memberikan teguran atas kesalahan karyawan <p>d. Hubungan yang Makin Baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang terjadi saat ini mampu menciptakan hubungan yang semakin baik antar karyawan dan pimpinan 2. Proses komunikasi dalam melaksanakan 	Skala Likert
----	------------	---	--	--------------

⁵¹ Fatma, 2008, *Pengaruh Komunikasi Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Disiplin Karyawan.*

			tugas menciptakan hasil yang maksimal	
3.	Kinerja Karyawan	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. ⁵²	<p>a. Kualitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu bekerja dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan 2. Mampu mengatur prioritas kerja secara efektif dan efisien <p>b. Kuantitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mencapai target yang ditentukan 2. Selama bekerja, hasil pekerjaan saya meningkat lebih baik dibandingkan sebelumnya <p>c. Ketepatan Waktu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menyelesaikan tepat waktu sesuai dengan permintaan atasan 2. Tidak pernah menunda pekerjaan yang diberikan <p>d. Efektivitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pekerjaan dengan rapi dan teliti 2. Dalam bekerja, saya dapat berkonsentrasi dengan baik <p>e. Kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa sanggup bekerja secara mandiri tapi tidak menutup kemungkinan untuk bekerjasama dengan orang lain 	Skala Likert

⁵²Moeheriono, 2010, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, cetakan kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.Hlm 61.

			<p>2. Selalu berusaha melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggungjawab saya dengan sendirinya</p> <p>f. Komitmen Kerja</p> <p>1. Selalu berkomitmen memberikan yang terbaik untuk perusahaan</p> <p>2. Selalu berupaya dalam pencapaian target dan tujuan perusahaan</p>	
--	--	--	---	--

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020.

H. Instrumen Penelitian

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan tingkatan sebagai berikut.⁵³

Tabel 3.2
Skor Pendapat Responden

Jawaban	Nilai Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 168.

Skor pendapat responden merupakan hasil dari penjumlahan nilai skala pada tiap jawaban yang diberikan pada tiap jawaban pada kuisisioner, seperti yang disajikan pada tabel skor pendapat responden di atas. Pada tahap ini, masing-masing jawaban responden dalam kuisisioner diberikan kode sekaligus skor/nilai untuk menentukan dan mengetahui frekuensi kecenderungan responden terhadap masing-masing pernyataan yang diukur dengan angka. Penentuan skor/ nilai disusun berdasarkan skala likert pada tabel di atas. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat fungsi pengukuran suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya suatu tes. Validitas suatu tes memperlmasalahkan apakah tes tersebut benar benar mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁴ Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Person Correlation* yang mana suatu penelitian dikatakan valid jika nilai *Person Correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah alat ukur suatu penelitian dapat diandalkan dan tetap konsisten jika digunakan secara berulang. reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan

alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁵⁵ dalam penelitian ini menggunakan koefisien nilai *alpha* yang mana nilai *alpha* yang lebih besar dari $\alpha = 0,60$ berarti bahwa semua variabel-variabel dalam penelitian ini adalah reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dilihat dari nilai residual.⁵⁶ Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikan $> 0,05$, dan sebaliknya apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁵⁷

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Multikolinieritas juga digunakan dalam analisis kluster. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel bebas. Menguji adanya kasus multikolinieritas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat adanya kasus multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka

⁵⁴ Suryabrata, S.2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :⁵⁸

- 1) Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$.
- 2) Jika $VIF = 10$ maka nilai $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah nilai *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*, dengan cara melihat nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.⁵⁹

d. Uji Linearitas

Cara yang digunakan untuk uji linearitas ini yaitu menggunakan persamaan garis regresi/regresi ganda. Apabila nilai F hitung yang

⁵⁵Sudjana.2005. *Metode Statistika Edisi ke6*.Bandung: Tarsito

⁵⁶Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.77

⁵⁷Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.93

⁵⁸Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 102-103.

⁵⁹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 179

dapat/diamati lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05 maka dapat dikatakan linear.⁶⁰

Kriteria uji linieritas yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Rumus Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:⁶¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat) dan X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Semangat Kerja

X₂ = Komunikasi

a, b₁, b₂, = Konstanta

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 289

⁶¹ Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 226

Uji Simultan atau Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :⁶²

1) Merumuskan hipotesis

H_{01} : Semangat Kerja dan Komunikasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara simultan.

H_{a1} : Semangat Kerja dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara simultan.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan penelitian).

3) Membandingkan hasil F hitung dengan F tabel

Apabila nilai F hitung $<$ F tabel = H_0 diterima

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel = H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Ditarik kesimpulan jika H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau H_a diterima t hitung $>$ t tabel.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan alfa 5%. Hasil dari uji ini menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh negative atau positif

⁶² Dwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hlm. 116

terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

H_{01} : Semangat Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu.

H_{a1} : Semangat Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu.

H_{02} : Komunikasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu.

H_{a2} : Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu.

H_{03} : Semangat Kerja dan Komunikasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu

H_{a3} : Semangat Kerja dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3) Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel

Apabila nilai t hitung $<$ t tabel = H_0 diterima

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel = H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Ditarik kesimpulan jika H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau H_a diterima t hitung $>$ t tabel.⁶³

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.⁶⁴ Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y . Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dan varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Untuk menghitung R^2 digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(n \cdot a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - \sum Y^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 . Menurut Lind, nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik

⁶³*Ibid*, hlm. 115

⁶⁴ Siti Nurhasanah, *Praktikum Statistika 1 untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 105

atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$). Dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.⁶⁵

⁶⁵ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 217